

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan secara harafiah sebagai suatu usaha terencana yang bertujuan memperbaiki sikap, tingkah laku seseorang maupun kelompok. Pendidikan merupakan proses yang bersifat berkelanjutan dan tanpa akhir Sujana (2019, 29). Perubahan ini diharapkan akan memperbaharui masa depan negara menjadi lebih baik. Sehingga, pendidikan yang bermutu menjadi salah satu aspek yang berperan signifikan bagi sebuah negara. Hal ini juga tertuang di sebagai tujuan bangsa Indonesia berkaitan dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat dan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 berbunyi “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang- undang”. Tentu usaha pemerintah ini tidak dapat dilakukan sendiri, dibutuhkan sinergi yang dilakukan oleh setiap satuan unit pendidikan dan seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Rasa tanggung jawab bersama dalam melaksanakan pendidikan akan menciptakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu bisa dilihat dari hasil belajar yang baik.

Dalam pelaksanaan proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri juga tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang muncul pada saat ini adalah hadirnya virus Covid-19. Kemunculan virus ini menjadi sebuah guncangan bagi proses pembelajaran di seluruh dunia termasuk Indonesia. Covid-19 menyebar dengan begitu cepat dan menyebabkan

pengidap terserang flu dan lainnya. Diduga bahwa asal virus ini adalah dari Wuhan, China. Akibat dari gejala dan penularan yang begitu cepat, *World Health Organization* (2020, 1) menetapkan prosedur supaya masyarakat di dunia menjaga jarak minimal 1 meter guna mengurangi risiko penularan dan pada 11 Maret 2020 virus ini ditetapkan sebagai pandemi. Pemerintah kemudian membuat peraturan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sebagai konsekuensi, maka muncul istilah “bekerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah dari rumah” dan lain sebagainya Jamaluddin, dkk. (2020, 1).

Pemerintah dalam Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 menghimbau untuk melaksanakan kegiatan belajar secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Kata daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan”. Kegiatan pembelajaran daring membolehkan siswa belajar jarak jauh dengan guru dan temannya. Hal ini menjadi solusi untuk tetap melaksanakan proses pendidikan serta tetap melaksanakan himbuan pemerintah yaitu menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Namun demikian, sejatinya di dalam proses belajar mengajar, aspek kedisiplinan menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa di dalam kelas. Elly (2016, 43) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kategori sedang (66,7%) karena kedisiplinan merupakan aspek yang menolong siswa mencegah hal-hal yang dapat menghambat proses belajar. Maulidia, Bua dan Nanna (2021, 112) menambahkan bahwa dalam proses pembentukan karakter di sekolah, pendidik memulainya dari kedisiplinan siswa karena itu meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Selama pandemi ini, aspek keaktifan siswa menjadi tantangan besar dalam proses belajar mengajar. Pendidik dituntut untuk dapat mendesain pembelajaran

yang merangsang keaktifan siswa. Putri, Amelia dan Gusmania (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ditemukan kaitan signifikan antara keaktifan dan gaya belajar siswa terhadap prestasi matematika. Dalam penelitiannya, Sareong dan Supartini (2020, 83) mengatakan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal guru dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Keaktifan belajar sendiri merupakan kapabilitas siswa dalam membangun sendiri pengetahuannya saat belajar. Keaktifan belajar ini sangat penting khususnya saat kelas daring.

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah di Sekolah Dasar Kristen Samaria yang terletak di Tomang, Grogol, Jakarta Barat. Sekolah ini sudah melakukan kegiatan pembelajaran daring selama satu tahun. Media yang digunakan adalah *Zoom*, dan *Google Classroom*. Pada tahun pertama pelaksanaan pembelajaran daring kepala sekolah mengatakan penurunan hasil belajar siswa, dan menerima laporan keluhan guru-guru selama proses pembelajaran daring bahwa banyak siswa yang kesulitan mengikuti kelas daring.

Berlandaskan pengamatan yang kepala sekolah terhadap siswa selama kelas matematika berlangsung sebagian besar siswa terlihat cukup aktif. Namun ketika diberikan tes sebagian siswa tidak mencapai KKM. Kepala sekolah melihat penyebabnya adalah sebagian besar pelajar cenderung menunjukkan kedisiplinan rendah selama pembelajaran daring. Beberapa siswa cenderung terlambat untuk masuk kelas, tidak mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk pelajaran dan telat dalam pengumpulan tugas, siswa cenderung tidak merasa perlu mengumpulkan tugas tepat waktu, karena tugas tetap dinilai dan tidak ada konsekuensi yang harus mereka terima pada saat melakukan pelanggaran. Oleh

sebab itu, pada awal pembelajaran diberlakukan sistem pengurangan nilai bagi siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pemberlakuan ini diumumkan oleh setiap wali kelas pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah kepada setiap siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong mendalami masalah ini melalui sebuah penelitian kuantitatif mengenai pengaruh kedisiplinan siswa, dan tanggung jawab siswa pada hasil belajar siswa pada masa pembelajaran daring di sekolah Dasar Kristen Samaria. Riset ini berjudul : “ Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Tanggung Jawab Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Kristen Samaria, Tomang, Jakarta Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Adanya perbedaan keterlibatan orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran daring.
- 2) Siswa Sekolah Dasar Kristen Samaria, Tomang, Jakarta Barat cukup aktif di dalam kelas namun hasil belajarnya tergolong rendah.
- 3) Siswa Sekolah Dasar Kristen Samaria, Tomang, Jakarta Barat kurang menunjukkan sikap disiplin khususnya dalam hal ketepatan pengumpulan tugas-tugas dan keterlambatan kehadiran di dalam kelas.
- 4) Siswa Sekolah Dasar Kristen Samaria, Tomang, Jakarta Barat kurang bertanggung jawab dalam mengikuti kelas secara daring.
- 5) Penugasan yang diberikan guru kurang mengakomodir kondisi setiap siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Kristen Samaria yang berlokasi di Grogol, Tomang, Jakarta Barat. Penelitian akan dibatasi pada kedisiplinan siswa dan tanggung jawab siswa pada kelas IV – VI pada pelajaran Matematika dan dilakukan pada semester pertama pada masa daring.

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV-VI di Sekolah Dasar Kristen Samaria?
- 2) Adakah pengaruh tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV-VI di Sekolah Dasar Kristen Samaria?
- 3) Adakah pengaruh kedisiplinan siswa dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV-VI di Sekolah Dasar Kristen Samaria?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, peneliti menentukan tujuan penelitian antara lain:

- 1) Apakah ditemukan pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Kristen Samaria.
- 2) Apakah ditemukan pengaruh tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Kristen Samaria.
- 3) Apakah ditemukan pengaruh kedisiplinan siswa, dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar matematika di Sekolah Dasar Kristen Samaria.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat antara lain:

1) Manfaat Teoritis

- a) Memberikan wawasan dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kedisiplinan, tanggung jawab dan hasil belajar siswa ketika pembelajaran daring di sekolah yang lebih terukur. Dengan demikian, akan membantu sekolah khususnya guru-guru untuk dapat menentukan strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.

2) Praktis

- a) Bagi guru, menjadi salah satu sumber bagi pendidik yang melaksanakan pembelajaran daring.
- b) Bagi sekolah, mengontribusikan wawasan dalam pengembangan mutu pendidikan pada pembelajaran daring.
- c) Bagi penelitian selanjutnya, menjadi referensi penelitian lain yang berfokus kepada kedisiplinan dan keaktifan siswa.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab antara lain pendahuluan, landasan teritik, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, implikasi dan saran.

Bab kesatu, peneliti menjabarkan temuan-temuan atau gap yang menjadi latar belakang penelitian yaitu fenomena pendidikan yang sedang terjadi di masa Covid-19 dan evaluasi hasil belajar matematika siswa SDK Samaria dan factor-faktor yang

mempengaruhinya selama daring. Lalu, mengidentifikasi permasalahan terkait dengan latar belakang, membatasi permasalahan untuk penelitian. Dengan mempertimbangkan batasan permasalahan, peneliti merumuskan masalah penelitian. Tujuan penelitian dilakukan adalah agar sekolah dan guru-guru agar mendapat pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai factor-faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Bab kedua, peneliti menjelaskan fondasi teoritis mengenai variabel-variabel dan hal-hal yang terkait dengan variabel-variabel tersebut, antara lain: kedisiplinan, tanggung jawab, hasil belajar matematika, pembelajaran daring, dan pandangan psikologi perkembangan siswa kelas IV - VI. Peneliti menunjukkan kerangka berpikir serta hipotesis peneliti.

Bab ketiga, peneliti menceritakan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, subyek, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh menggunakan analisis Structural Equation Modelling (SEM), dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Penelitian dimulai pada bulan Agustus dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah SDK Samaria, Tomang. Prosedur penelitian ini antara lain merumuskan masalah yang di temukan berdasarkan wawancara, menyusun kerangka penelitian dan merumuskan indicator dan instrumen penelitian. Penyebaran kuisisioner kepada siswa dilakukan pada awal November setelah diperoleh hasil tengah semester. Selanjutnya menguji hipotesis penelitian berdasarkan hasil temuan, menganalisisnya dan menyimpulkan temuan data.

Bab keempat, peneliti menyampaikan hasil temuan data dari responden dan analisis untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti juga mengemukakan analisis dan penafsirannya berdasarkan landasan teori mengenai variabel laten eksogen terhadap variabel endogen.

Bab kelima, peneliti memberikan pernyataan kesimpulan sebagai jawaban permasalahan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Selain itu, peneliti menyampaikan saran bagi guru, orang tua, maupun penelitian selanjutnya.

